HARMONI MASYARAKAT
Vol. 3, No. 1, September, 2025, pp. 28 - 34

Edukasi Penanganan Anak Istimewa Bersama Orang Tua dan Guru

Dina Fitriani[1], Nisaul Hasanah[2], Meta Silfia Novembli[3], Sri Wahyuni[4], Peby Tri Hartati[5]
[1-5]Universitas Lancang Kuning
Email: dina@unilak.ac.id, Nisaul70@unilak.ac.id, metasilfia_n@unilak.ac.id, Sriwahyuni91@unilak.ac.id, pebytrihartati@unilak.ac.id

Article History:
Received: 27 Mei 2025
Revised: 25 Juli 2025
Accepted: 25 Juli 2025

Keywords: *Penanganan; Anak Istimewa; Edukasi Orang Tua; Anak Berkebutuhan Khusus*

Abstrak: Perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) sering terhambat karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua serta guru dalam penanganan yang tepat, yang disebabkan oleh minimnya edukasi mengenai identifikasi dan modifikasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka di Yayasan Yapson Pekanbaru melalui program edukasi komprehensif yang dilaksanakan pada 20 Januari 2025. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, penyusunan modul, dan sesi pelatihan, dengan evaluasi menggunakan pre-test, post-test, dan umpan balik kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan; rata-rata skor sebelum edukasi adalah 29,5% ("Kurang Baik") meningkat menjadi 80,4% ("Baik") setelah edukasi, atau peningkatan 50,9%, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Umpan balik peserta juga sangat positif, menyatakan materi relevan dan mudah dimengerti, serta adanya harapan untuk edukasi berkelanjutan. Peningkatan substansial ini menegaskan efektivitas program edukasi dalam membekali pendamping ABK, krusial untuk menciptakan lingkungan inklusif dan suportif, serta menyoroti pentingnya program pengabdian masyarakat yang berorientasi solusi praktis dan berkelanjutan.

Pendahuluan

Lingkungan berperan penting terhadap perkembangan setiap anak, termasuk dengan anak istimewa (berkebutuhan khusus). Namun, bagi anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam lingkungan keluarga dan pendidikan. Rendahnya penerimaan orang tua, tidak tau cara merawat, stres dan takut dengan stigma negatif mengenai kondisi anak merupakan tantangan yang diterima anak berkebutuhan khusus dari lingkungan keluarga (Andriani, 2024; Hasanah et al., 2023; Hermawati, 2018; Khasanah, 2018). Lebih lanjut, sumber daya manusia yang kurang mumpuni, kurangnya pelatihan yang diberikan terkait pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus, tidak percaya diri untuk mengajar dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi kebutuhan anak-anak

khusus merupakan tantangan yang diterima anak dari lingkungan pendidik (Asiyah, 2018; Dea Mustika et al., 2023; Hanifah et al., 2022; Irdamurni et al., 2018; Jauhari, 2017)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki hambatan atau kelainan pada kemampuan intelektual, fisik, dan sosial emosional. The Education for Person with Special Education Needs (EPSEN) mendefinisikan ABK sebagai individu yang memiliki keterbatasan pada fisik, sensorik, kesehatan mental, ketidakmampuan belajar atau kondisi lain yang menyebabkan individu tersebut berbeda dari individu lainnya (National Council for Special Education, 2014). (Westwood, 2011) mendefenisikan ABK sebagai anak yang cenderung memiliki kombinasi masalah pada aspek fisik, emosional, sosial, lingkungan dan keluarga, serta perkembangan perilaku. Setiap anak memiliki kekuatan, kepribadian, dan pengalaman yang berbeda sehingga akan berdampak berbeda dan cara pemenuhan kebutuhan yang berbeda termasuk ABK.

Tantangan yang dirasakan oleh orang tua dan guru juga diakui oleh pihak Yayasan Yapson Pekanbaru yang menyebutkan bahwa guru sering kebingungan menghadapi anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran di kelas dan tidak mengerti jenis dari hambatan anak berkebutuhan khusus tersebut. Di sisi lain, orang tua juga cenderung tidak tau harus bertindak seperti apa jika mendapatkan keluhan dari guru mengenai hambatan yang dimiliki anak saat bersekolah.

Kendala yang dihadapi orang tua dan guru dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus bisa disebabkan dengan kurangnya pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus dan cara penanganan yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, perlu adanya pemberian edukasi mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus bersama orang tua dan guru. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis kepada orang tua dan guru dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Yayasan Yapson Pekanbaru, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua serta guru dalam mengidentifikasi dan memberikan penanganan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Solusi yang ditawarkan adalah penyelenggaraan program edukasi komprehensif. Program ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang berbagai jenis hambatan pada ABK dan strategi penanganan yang sesuai, sehingga diharapkan dapat memberikan pendampingan dan dukungan yang lebih efektif demi optimalisasi perkembangan setiap anak.

Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa tahapan sistematis. Dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik. Berdasarkan analisis kebutuhan ini, tim pelaksana menyusun modul edukasi yang

relevan dan aplikatif, serta menyiapkan proposal dan laporan kegiatan. Tahap pelaksanaan utama berupa pemberian edukasi dilakukan di Yayasan Yapson Pekanbaru, dengan peserta dari kalangan orang tua dan guru. Sesi edukasi dibagi menjadi dua bagian: sesi pertama berfokus pada identifikasi jenis-jenis hambatan ABK yang disampaikan oleh Ibu Dina Fitriani, S.Pd., M.M., sementara sesi kedua membahas strategi penanganan efektif untuk ABK yang disampaikan oleh Ibu Nisaul Hasanah, M.Psi., Psikolog.

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan tahap evaluasi yang meliputi pemberian tes sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) sesi edukasi guna meninjau peningkatan pemahaman peserta. Hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan klasifikasi penilaian merujuk pada batasan Riduwan (2011). Selain itu, umpan balik kualitatif dari peserta juga dikumpulkan melalui sesi tanya jawab dan kuesioner singkat untuk mengetahui persepsi mereka terhadap materi, relevansi, dan cara penyampaian, serta mencatat saran dan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi bagi orang tua dan guru mengenai penanganan bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 bertempat di Yayasan Yapson Kota Pekanbaru. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua dan guru yang berada di Yayasan Yapson, baik itu pengajar maupun wali murid. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan aktif yang terlihat dari antusias peserta dengan bertanya atau pun melakukan identifikasi terhadap murid dan anaknya sendiri.



Gambar 1. Pelatihan penanganan anak istimewa bersama orang tua dan guru

Peserta diberikan tes sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi yang bertujuan untuk meninjau dan membandingkan tingkat pemahaman peserta mengenai identifikasi dan penanganan yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan tes tersebut, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi peserta

dengan hasil yang tergambarkan berupa meningkatnya persentase pengetahuan peserta setelah kegiatan dilakukan. Klasifikasi penilaian yang dilakukan untuk meninjau kriteria peserta merujuk pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2011) yang terdapat pada tabel 1.

Tabel. 1 Klasifikasi Data

Kriteri	Skor
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Kurang Baik	21% - 40%
Tidak Baik	0% - 20%

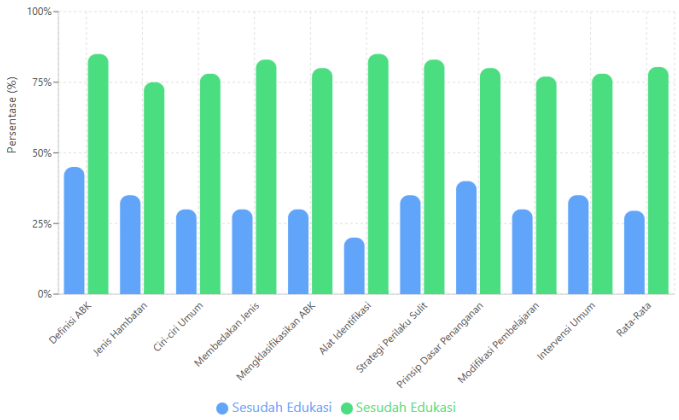
Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, perolehan pengetahuan peserta terkait dengan penanganan anak berkebutuhan khusus di Yayasan Yapson Kota Pekanbaru tergambarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan mengenai Penanganan bagi Anak Berkebutuhan Khusus

No	**Indikator**	**Sebelum**		**Sesudah**	
		%	**Kriteria**	**%**	**Kriteria**
1	Mengetahui definisi anak berkebutuhan khusus	45	Cukup Baik	85	Sangat Baik
2	Mengetahi jenis-jenis hambatan anak berkebutuhan khusus	35	Kurang Baik	75	Baik
3	Mengetahui ciri-ciri umum di setiap jenis hambatan anak berkebutuhan khusus	30	Kurang Baik	78	Baik
4	Membedakan jenis-jenis anak berkebutuhan khusus	30	Kurang Baik	83	Baik
5	Mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus	30	Kurang Baik	80	Baik
6	Mengetahui alat/ screening sederhana untuk identifikasi awal anak berkebutuhan khusus	20	Tidak Baik	85	Sangat Baik
7	Mengetahui strategi umum dalam menghadapi perilaku sulit pada anak berkebutuhan khusus	35	Kurang Baik	83	Sangat Baik
8	Mengetahui prinsip dasar dalam menangani anak berkebutuhan khusus	40	Cukup Baik	80	Baik
9	Mengetahui bentuk-bentuk modifikasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus	30	Kurang Baik	77	Baik

10	Mengetahui intervensi secara umum di setiap hambatan pada anak berkebutuhan khusus	35	Kurang Baik	78	Sangat Baik
	Rata- Rata	**29,5**	**Kurang Baik**	**80,4**	**Baik**

Hasil pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta mengenai identifikasi dan penanganan bagi anak berkebutuhan khusus. Sebelum diberikan edukasi terdapat skor sebesar 29,5% dengan kategori kurang baik dan setelah diberikan edukasi terdapat skor sebesar 80,4% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua dan guru sebesar 50,9%, sehingga target capaian yang telah dibuat sebelumnya dapat terpenuhi dengan baik.



Gambar 2. Perbandingan Pengetahuan sebelum dan Sesudah Edukasi

Peningkatan hasil konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi ABK dan memberikan penanganan yang tepat. (Awaliah et al., 2024; Rudiyati, 2013; Satwika et al., 2019). Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dan relevan sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas individu dalam mendampingi ABK.

Berdasarkan hasil pengolahan data, perolehan pengetahuan peserta terkait penanganan ABK di Yayasan Yapson Kota Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang substansial. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata skor pengetahuan peserta berada pada 29,5% dengan kategori "Kurang Baik". Namun, setelah mengikuti edukasi, rata-rata skor meningkat drastis menjadi 80,4% dengan kategori "Baik". Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 50,9%, yang berarti target capaian program pengabdian ini telah terpenuhi dengan baik. Peningkatan ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi ABK dan memberikan penanganan yang tepat. Sebagai contoh, penelitian oleh Awaliah et al. (2024) menyoroti peningkatan kompetensi guru dalam identifikasi dan asesmen ABK di sekolah inklusif.

Demikian pula, Rudiyati (2013) dan Satwika et al. (2019) menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan guru mengenai ABK. Temuan ini secara kolektif menguatkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dan relevan sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas individu dalam mendampingi ABK, karena membekali mereka dengan kerangka konseptual dan keterampilan praktis yang diperlukan.

Lebih lanjut, umpan balik kualitatif dari peserta edukasi juga sangat positif. Mereka secara eksplisit menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dimengerti, relevan dengan permasalahan nyata yang sering mereka temui saat mengasuh dan mengajar ABK, serta disampaikan dengan contoh-contoh yang mudah dipahami dan aplikatif. Respons positif ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian dan konten edukasi telah disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks peserta, sehingga informasi dapat diserap dengan baik. Saran yang diberikan oleh peserta mencakup harapan agar edukasi serupa dapat dilaksanakan secara rutin, misalnya setiap bulan atau tiga bulan sekali, serta adanya pendampingan secara berkelanjutan. Permintaan ini secara jelas mengindikasikan bahwa kebutuhan akan edukasi dan dukungan berkelanjutan sangat tinggi di kalangan orang tua dan guru ABK, menandakan adanya keinginan kuat untuk terus meningkatkan kapasitas dan kualitas pendampingan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua dan guru terhadap identifikasi dan penanganan ABK. Peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah awal yang krusial dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi ABK, baik di rumah maupun di sekolah. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada solusi praktis dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai identifikasi dan penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus memberikan dampak positif, ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta kegiatan. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan edukatif dalam meningkatkan literasi masyarakat terhadap isu-isu inklusi. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang kontekstual, guna memperluas jangkauan manfaaat dan membentuk masyarakat yang lebih peduli serta responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kunig atas bantuan pendanaan dan fasilitas yang telah mendukung

kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

Andriani, O. (2024). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat : Memahami Kehidupan dan Tantangan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*.

Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, *1*(01). https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480

Awaliah, N. P., Khoirunisa, A., Anjelina, R., & Marhadi, H. (2024). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. *2*(3), 153–162.

Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, & Putri Zulkarnaini. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(4), 41–50. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575

Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2022). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *2*(3), 473. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833

Hasanah, N., Zudeta, E., Ustafiano, B., & Wahyuni, S. (2023). Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, *1*(01), 8–14. https://doi.org/10.31849/jppkhlectura.v1i01.14394

Hermawati, N. (2018). Resiliensi Orang Tua Sunda yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, *1*(1), 67–74. https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2345

Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *2*(2), 29. https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.516

Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1*(1). https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099

Khasanah, N. (2018). *Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. *15*.

National Council for Special Education. (2014). *Children with Special Educational Needs, Information Booklet for Parents*.

Rudiyati, S. (2013). With Special Educational Needs in Inclusive Schools. *Cakrawala Pendidikan*, *2*(2013), 296–306.

Satwika, Y. W., Khoirunnisa, R. N., Laksmiwati, H., & Jannah, M. (2019). Efektivitas Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sekolah Inklusi. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, *13*(2), 109. https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.763

Westwood, P. (2011). *Commonsense Methodes for Children with Special educational Needs Sixth Edition*. Routledge.